

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
TERHADAP PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN  
TEKNIK *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* PADA MATERI KOLOID**

ARTIKEL PENELITIAN

YOSI YUHASTAMI  
F02111004



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA JURUSAN PMIPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
TERHADAP PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN  
TEKNIK *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* PADA MATERI KOLOID**

**Yosi Yuhastami, A.Ifriani Harun, Rody Putra Sartika**

Program Studi Pendidikan Kima FKIP UNTAN

Email : *yosi\_khou@yahoo.co.id*

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi koloid melalui model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle*. Subyek pada penelitian ini 32 siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Raya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Teknik pengumpulan data pada setiap siklus melalui observasi dan wawancara, sedangkan alat pengumpul data menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu mencapai 59,4%, sedangkan pada siklus II mencapai 81,25%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I untuk aktivitas 1 yaitu mendengarkan pertanyaan dan jawaban yang disampaikan teman 86%, aktivitas 2 yaitu bertanya mengenai materi yang disampaikan 48,44 %, aktivitas 3 yaitu menjawab pertanyaan saat menerapkan teknik IOC 47% dan aktivitas 4 yaitu mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok 71,88%, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas 1 yaitu 96,875%, aktivitas 2 yaitu 68,75%, aktivitas 3 yaitu 75% dan aktivitas 4 yaitu 67,2%, jadi model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi koloid di SMAN 2 Sungai Raya.

**Kata kunci:** *inside outside circle, hasil belajar, aktivitas siswa*

**Abstract** : The aims of this research were to improve learning achievement and student activities on colloid concept through Inside Outside Circle technique of cooperative learning. Subjects in this study 32 students of XI IPA class at SMAN 2 Sungai Raya. This research was a classroom action research which being done in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. Data collection techniques in each cycle consisted of observation and interview, while instruments in this study were achievement test, observation sheets, and interview guidelines. The percentage of completeness learning students in the first cycle, reached 59.4%, while in the second cycle reaches 81.25%. The average percentage of students activities in the first cycle for activity 1 is listening to the questions and answers delivered by friends 86%, activity 2 which is asking about the material presented was 48.44%, for activity 3 that answering questions while learning using the IOC technique was 47% and for activity 4 which is giving

opinions group discussion season was 71.88%, while in the second cycle is the percentage of activity 1 was 96.875%, activity 2 was 68.75%, activity 3 was 75% of and activity 4 was 67.2%. Therefor IOC technique of cooperative learning can improve learning student activities and learning achievement on colloid concept in SMAN 2 Sungai Raya.

**Key word:** *inside outside circle, learning students achievement, activity,*

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Makna manusia yang berkualitas adalah manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pencapaian visi pendidikan di Indonesia harus didukung oleh kurikulum salah satu diantaranya adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan, karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan (Kemendikbud, 2013). Selain itu, guru memiliki peran penting sebagai pendidik dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar. Menurut Rosetiyah (2008) guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai pada tujuan yang diharapkan yaitu harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, metode ceramah yang diterapkan oleh guru belum dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Persentase aktivitas dari 32 siswa kelas XI IPA yang masih rendah yaitu 50% yang mendengarkan penjelasan guru, siswa yang antusias menjawab pertanyaan guru sekitar 9,4%, tidak terdapat siswa yang bertanya saat diberi kesempatan bertanya kepada guru dan 28,1% mengeluarkan pendapat. Rendahnya aktivitas siswa tersebut berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Menurut Aunurrahman dalam Mariani Natalia, Yustina Yusuf dan Desi Rahmayani (2010) bila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada materi koloid dengan KKM 75, hanya 43,7% siswa yang tuntas.

Menurut guru kimia, penyebab rendahnya hasil belajar adalah siswa sulit membedakan antara fase terdispersi dan medium pendispersi, hal ini dikarenakan konsep tersebut abstrak dan fasenya tidak bisa dilihat. Selain itu, guru menjelaskan materi koloid dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut Bermawiy Munthe (2009) pembelajaran strategi ceramah yang mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar mempunyai kelemahan yakni mudah terganggu oleh hal-hal visual dan rentan terhadap kebisingan sehingga sulit menjaga konsentrasi. Metode ceramah membuat siswa

sulit berkonsentrasi karena metode ini tidak menarik, dan siswa cenderung bosan karena guru bersifat mendominasi pembelajaran, sehingga membuat kelas menjadi kurang interaksi siswa terhadap pelajaran kimia. Hasil wawancara dengan 3 orang siswa yang mewakili nilai tinggi, nilai sedang dan nilai rendah diperoleh bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif.

Berdasarkan kondisi tersebut, guru mata pelajaran kimia berkeinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, akan tetapi guru belum memiliki banyak pengetahuan mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Guru ingin berkolaborasi bersama peneliti untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Sungai Raya pada materi koloid adalah model kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (IOC). Menurut (Lie, 2008), teknik pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Menurut Lie (2008) keunggulan dari teknik pembelajaran IOC adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pemilihan model pembelajaran kooperatif IOC ini, diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran, karena siswa akan bertukar informasi dengan siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif model IOC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran ini ada dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, kemudian siswa berada di lingkaran luar diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran dalam bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam (Azhary, 2013).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2015 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 April 2015. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* pada materi koloid. Teknik pengumpulan data pada setiap siklus diperoleh melalui pengukuran, observasi dan wawancara sedangkan alat pengumpul data pada setiap siklus menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen kimia FKIP UNTAN dan satu orang guru SMA Negeri 2 Sungai Raya. Berdasarkan 3 hasil dari validasi butir soal untuk masing-masing siklus diperoleh koefisien validitas sangat tinggi.

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* dapat diolah dengan membandingkan jumlah siswa yang melakukan aktivitas dengan keseluruhan siswa. Meningkatnya hasil belajar diperoleh dari nilai tes setiap siklusnya. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar selanjutnya dapat dianalisis sebagai berikut: (1) menghitung skor pada hasil tes siswa, (2) mengubah skor menjadi nilai, (3) menghitung presentase ketuntasan siswa (nilai KKM=75) pada setiap siklus, (4) membuat grafik peningkatan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini siklus pertama (pertemuan pertama) membahas mengenai sistem koloid dan sifat-sifat koloid menggunakan teknik pembelajaran *Inside Outside Circle* dan pada siklus kedua (pertemuan kedua) membahas materi macam-macam koloid teknik pembelajaran *Inside Outside Circle*. Menurut Kunandar (2008) penelitian tindakan kelas memiliki empat langkah yang saling berkaitan diantaranya penyusunan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut penjelasan mengenai setiap langkah:

### **Perencanaan**

Pada tahap ini yang dilakukan adalah: (a) merancang RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle*. (b) menyusun dan merancang lembar kerja siswa (LKS) yang berisi materi pada setiap siklus, (c) merancang lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar di kelas, (d) merancang pembagian kelompok siswa, (e) menyusun soal evaluasi berupa *posttest* tertulis dalam bentuk soal uraian pada setiap siklus.

### **Pelaksanaan**

Saat pelaksanaan tindakan guru berkolaborasi dengan peneliti. Pada penelitian ini pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus, dimana satu siklus merupakan satu pertemuan. Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang. Teknik *Inside Outside Circle* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

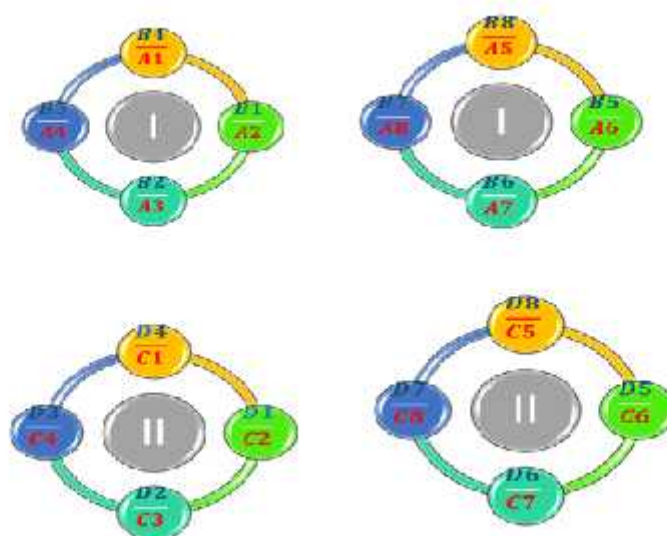
### **Observasi**

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi dilakukan untuk menggambarkan secara objektif terhadap perkembangan proses pembelajaran dan pengaruh dari suatu tindakan dalam bentuk data hasil observasi. Objek observasi pada penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti bertindak sebagai observer guru, yaitu mengamati rangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan dibantu 8 observer lain untuk mengamati aktivitas siswa, dimana satu observer mengamati satu kelompok. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

### **Refleksi**

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi, refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi dilakukan

dengan tujuan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan sebagai perencanaan tindakan berikutnya apabila masalah yang dihadapi masih belum terselesaikan. Jika penelitian telah mencapai hasil yang memuaskan, maka penelitian dapat dihentikan dan ditarik suatu kesimpulan. Pada tahap refleksi ini guru dan peneliti berdiskusi mengenai hasil observasi, hasil belajar serta hasil wawancara yang diperoleh pada siklus tersebut. Hasil refleksi ini sebagai penentu apakah siklus dilanjutkan atau tidak. Jika siklus dilanjutkan, maka guru dan peneliti menyusun rencana kembali dengan mempertimbangkan kelebihan serta kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya.



Gambar 1: Sistem Pelaksanaan Teknik *Inside Outside Circle*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Siklus I dilakukan pada hari Sabtu, 28 Maret 2015 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Materi yang diajarkan adalah pengertian koloid, sifat-sifat koloid. Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

#### Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi setelah guru melaksanakan proses pembelajaran kimia, menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi kelompok yang dilakukan guru belum dapat meningkatkan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti, maka digunakan teknik IOC yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Pada tahap ini peneliti bersama guru merancang perangkat pembelajaran (RPP menggunakan teknik IOC, materi ajar, lembar observasi proses pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, soal *posttest* dan instrumen penelitian).

Diskusi terlebih dahulu dilakukan dengan guru bidang studi dalam rangka persiapan sebelum pelaksanaan tindakan. Diskusi yang dilakukan meliputi pembagian kelompok siswa membentuk 8 kelompok besar terdiri dari 4 siswa, pembagian LKS pada setiap siswa, serta menginformasikan tata cara pembelajaran teknik IOC. Kegiatan pembagian kelompok, pembagian LKS dan penjelasan mengenai teknik IOC dilakukan dua hari sebelum siklus I dilaksanakan. Pembagian kelompok berdasarkan hasil diskusi dengan guru bidang studi dan hasil nilai raport. Menjelaskan kepada observer mengenai observasi yang akan dilakukan.

### **Tindakan**

Guru memasuki kelas, mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa. Semua siswa hadir, dengan jumlah 32 orang. Guru menyampaikan apersepsi terlebih dahulu mengenai materi sistem koloid. Apersepsi yang disampaikan oleh guru mengaitkan contoh dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan memberikan pernyataan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penyampaian apersepsi adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sekaligus untuk memotivasi siswa supaya tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan apersepsi, dapat di ambil kesimpulan bahwa pengetahuan awal siswa tentang koloid masih kurang. Guru lupa memberi motivasi, tetapi langsung menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menginformasikan pelaksanaan teknik IOC akan dilaksanakan pada proses pembelajaran tersebut. Dua hari sebelumnya guru juga sudah pernah menjelaskan mengenai model pembelajaran teknik IOC ini. Guru hanya mengingatkan kembali agar siswa tidak lupa. Waktu yang diperlukan untuk tahap ini  $\pm 5$  menit.

Guru menyampaikan materi mengenai sistem koloid dan sifat-sifat koloid. Pada saat guru menyampaikan materi siswa mengamati dan memperhatikan, namun ada beberapa siswa yang kurang fokus memperhatikan penjelasan guru. Guru mengorganisasikan siswa untuk membentuk 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa, sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan sebelumnya. Guru memberikan lembar pertanyaan kepada setiap kelompok. Setiap dua kelompok memiliki soal yang sama yaitu kelompok 1 & 5, kelompok 2 & 6, kelompok 3 & 7, serta kelompok 4 & 8, sehingga ada 4 jenis soal yang berbeda. Guru membagikan nomor kepada setiap siswa yang akan ditempelkan pada baju siswa sebagai tanda siswa tersebut mengerjakan soal dengan kode tertentu. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengerjakan 4 soal yang telah diberikan, kemudian setiap orang dalam satu kelompok, bertanggungjawab untuk menghafalkan 1 pertanyaan beserta jawaban untuk dimainkan dengan menggunakan teknik IOC.

Guru membimbing diskusi kelompok dengan memantau setiap kelompok. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memantau dan membimbing setiap kelompok siswa agar mengetahui dimana kesulitan siswa dalam berdiskusi. Guru bersungguh-sungguh memantau dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan soal diskusi. Saat mulai diskusi kelompok masih ada beberapa kelompok (kelompok 2, 3 dan 7) yang belum memahami mengenai cara mengerjakan soal diskusi dan pembagian tanggungjawab masing-masing pertanyaan. Guru menjelaskan kembali mengenai tata cara mengerjakan soal diskusi kepada semua kelas. Setelah berdiskusi, guru menginstruksikan siswa untuk melaksanakan teknik IOC dengan memberikan aba-aba kepada siswa, agar terjadi

perputaran atau perpindahan pasangan. Kesempatan pertama yang berputar adalah lingkaran luar, sehingga siswa yang berada di lingkaran dalam diam. Siswa yang berada di lingkaran luar (siswa yang berputar) memberikan pertanyaan (1 soal, dari soal diskusi) terhadap pasangan yang berada di lingkaran dalam. Tugas pasangan yang berada di lingkaran dalam yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan. Benar atau tidaknya jawaban yang diberikan, akan diamati oleh observer. Guru memberikan aba-aba untuk pindah, siswa yang berada di lingkaran luar juga berpindah lagi terhadap pasangan yang berbeda dengan mengajukan pertanyaan yang sama, namun dengan pasangan yang berbeda. Siklus ini dilakukan hingga kembali pada pasangan yang awal, kemudian giliran siswa yang berada di lingkaran dalam yang berputar, sedangkan siswa yang berada di lingkaran luar diam dan bertugas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Metodenya sama dengan metode sebelumnya, ketika semua selesai, giliran kelompok selanjutnya yaitu kelompok 5,6,7,8 dengan metode yang sama, kelompok 5,6,7 dan 8 dengan simbol A dan B selesai, dilanjutkan kembali dengan kelompok 1,2,3,4 dengan simbol C dan D, sehingga kelompok terakhir yang bermain yaitu kelompok 5,6,7,8 dengan simbol C dan D.

Pada pelaksanaan teknik IOC khususnya pada gelombang pertama, siswa masih terlihat bingung dan belum mengerti melaksanakan teknik tersebut. Guru membantu mengarahkan, agar siswa dapat melaksanakan teknik tersebut dengan benar. Pada gelombang berikutnya siswa sudah mulai paham dan mengerti. Berdasarkan lembar observasi, terdapat lima orang siswa yang tidak bisa menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh temannya saat pelaksanaan teknik IOC, hal ini disebabkan karena mereka grogi, sehingga lupa apa yang telah dipelajari karena dalam menjawab setiap pertanyaan dibatasi waktu. Waktu yang diperlukan pada tahap ini yaitu  $\pm 35$  menit.

Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru tidak menguatkan konsep dari kesimpulan yang disampaikan siswa. Guru tidak memberikan penghargaan berupa pengakuan terhadap prestasi siswa, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu. Guru memberikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan wawancara terhadap beberapa orang siswa. Hasil wawancara tersebut adalah siswa masih bingung untuk melaksanakan pembelajaran teknik IOC, namun ada pula siswa yang menyukai dan memahami pelaksanaan teknik IOC karena semua siswa terlibat aktif. Hambatan siswa saat melakukan teknik IOC yaitu grogi, kurang konsentrasi, lupa materi yang ditanyakan, sehingga merasa kurangnya waktu untuk menjawab pertanyaan.

### **Observasi**

Pada saat tindakan peneliti bertindak sebagai observer guru dan kegiatan pembelajaran dengan dibantu oleh 8 observer lainnya dimana satu observer mengamati 1 kelompok. Peneliti dan observer berdiskusi terlebih dahulu sebelum melakukan observasi. Peneliti menjelaskan semua yang harus dilakukan oleh observer. Setiap siswa dalam kelompoknya masing-masing sudah diberi kode berdasarkan nomor kelompoknya. Observer diberikan lembar observasi untuk mempermudah dalam mengenali siswa-siswa dalam kelompok tersebut dan mempermudah untuk melakukan penilaian aktivitas terhadap siswa.



Pada saat dilakukan observasi terdapat beberapa temuan yaitu, guru lupa memberikan motivasi, terlihat masih ada siswa yang kurang fokus saat guru menjelaskan materi, masih ada siswa yang bingung mengenai pelaksanaan teknik IOC, ada beberapa siswa yang tidak terlibat aktif saat diskusi kelompok, guru tidak memberikan penghargaan dan guru tidak menguatkan simpulan yang disampaikan oleh siswa.

### **Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan proses pembelajaran pada siklus tersebut dan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pada saat refleksi dilakukan, guru mengemukakan kekurangan-kekurangan yang dirasakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru merasa masih belum terlalu memahami dalam pelaksanaan teknik IOC ini. Guru masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga guru masih belum maksimal dalam melaksanakan setiap tahapan yang telah dirancang dalam RPP. Hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan sedangkan aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Peneliti dan guru memutuskan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II dengan model pembelajaran yang sama, tetapi sub materi yang berbeda.

### **Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 April 2015 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Materi yang diajarkan adalah jenis-jenis koloid. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

### **Perencanaan**

Siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I yaitu guru harus menyampaikan motivasi, guru mengingatkan siswa agar saat diskusi mengerjakan soal, semua siswa terlibat aktif, guru mengingatkan kepada siswa untuk serius dalam mengikuti pembelajaran dan guru harus menguatkan kembali konsep terhadap kesimpulan yang disampaikan siswa. Pembagian kelompok sama seperti siklus I. Pada tahap perencanaan dirancang perangkat pembelajaran yaitu RPP siklus II menggunakan model pembelajaran teknik IOC, LKS siklus II, soal tes hasil belajar siklus II, dan lembar observasi aktivitas siswa siklus II.

### **Tindakan**

Tindakan dilakukan oleh guru bidang studi kimia dan berkolaborasi dengan peneliti dengan melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dirancang bersama pada tahap perencanaan. Guru memasuki kelas, mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa. Jumlah siswa yang hadir 32 orang, artinya tidak ada siswa yang absen.

Guru mengulang kembali materi sistem koloid minggu lalu yaitu mengenai perbedaan antara suspensi, koloid dan larutan sejati. Sebelum siklus II dilakukan, guru telah membagikan LKS siklus II kepada siswa dan meminta siswa untuk mempelajari terlebih dahulu di rumah, sehingga saat melakukan siklus II siswa

sudah memiliki sedikit gambaran mengenai materi yang akan dipelajari. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai jenis-jenis koloid, kemudian memberikan kesempatan untuk siswa menjawab. Guru kembali memberikan pertanyaan kepada siswa lain sebutkan contoh-contoh dari jenis-jenis koloid yang kalian ketahui. Guru membenarkan jawaban siswa dan berkata “masih banyak lagi contoh-contoh yang lain, hari ini kita akan mempelajari mengenai jenis-jenis koloid”. Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan guru, siswa terlihat lebih siap dibandingkan dengan siklus I.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa akan dilakukan penilaian selama proses belajar mengajar dan pada akhir pembelajaran akan ada reward untuk kelompok terbaik. Guru mengingatkan siswa agar fokus saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Guru juga mengingatkan siswa, bahwa pada saat diskusi kelompok, semua siswa harus terlibat aktif serta dalam melaksanakan teknik IOC nanti siswa tetap tenang dan konsentrasi agar tidak lupa pada materi yang telah dipelajari, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Guru menyampaikan materi mengenai jenis-jenis koloid, dalam hal ini LKS telah diberikan dahulu sebelum dilakukan penelitian sehingga siswa telah memiliki sedikit gambaran mengenai materi yang disampaikan. Siswa terlihat fokus saat guru menyampaikan materi. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Setelah menyampaikan materi, guru meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru menjelaskan kembali mengenai cara diskusi kelompok. Guru memberikan soal diskusi kepada setiap kelompok. Soal tersebut, didiskusikan oleh setiap kelompok dengan waktu sekitar 20 menit. Siswa sudah mengerti dengan alur tahapan pembelajaran, maka siswa langsung berdiskusi dalam satu kelompok masing-masing menjawab soal diskusi tersebut sesuai dengan simbol soal yang dipilih oleh setiap orang dalam kelompok. Guru memantau dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan soal diskusi. Guru mengingatkan kembali secara sekilas mengenai pelaksanaan model pembelajaran teknik IOC, tidak ada siswa yang bertanya. Masing-masing dua siswa dengan kode huruf A dan B (kelompok 1,2,3 dan 4) bergabung menjadi satu anggota kelompok saling berhadapan dengan anggota kelompok lainnya yang membentuk lingkaran. Lingkaran dalam atau lingkaran kecil terdiri dari siswa dengan simbol 1A, 2A, 3A dan 4A, sedangkan yang berada di lingkaran luar yaitu siswa dengan simbol 1B, 2B, 3B dan 4B. Pada saat sistem berputar belum dimulai, lingkaran dalam dan lingkaran luar saling berhadapan dengan posisi 1A berhadapan dengan 1B, 2A dengan 2B, 3A dengan 3B serta 4A dan 4B.

Guru memberikan aba-aba kepada siswa, agar terjadi perputaran atau perpindahan pasangan. Kesempatan pertama yang berputar adalah lingkaran luar, sehingga siswa yang berada di lingkaran dalam diam. Siswa yang berada di lingkaran luar (siswa yang berputar) memberikan pertanyaan (1 soal, dari soal diskusi) terhadap pasangan yang berada di lingkaran dalam. Tugas pasangan yang berada di lingkaran dalam yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru memberikan aba-aba untuk pindah, siswa yang berada di lingkaran luar juga berpindah lagi terhadap pasangan yang berbeda dengan mengajukan pertanyaan

yang sama, namun dengan pasangan yang berbeda. Siklus ini dilakukan hingga kembali pada pasangan yang awal, kemudian giliran siswa yang berada di lingkaran dalam yang berputar, sedangkan siswa yang berada di lingkaran luar diam dan bertugas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Metodenya sama dengan metode sebelumnya. Ketika semua selesai, giliran kelompok selanjutnya yaitu kelompok 5,6,7,8 dengan metode yang sama, kelompok 5,6,7 dan 8 dengan simbol A dan B selesai, dilanjutkan kembali dengan kelompok 1,2,3,4 dengan simbol C dan D, sehingga kelompok terakhir yang bermain yaitu kelompok 5,6,7,8 dengan simbol C dan D.

Pada saat melaksanakan teknik IOC semua siswa terlihat sudah paham, sehingga dalam pelaksanaannya, tidak terdapat kekeliruan. Masih ada beberapa siswa yang sama sekali tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman saat pelaksanaan teknik IOC. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, kemudian guru menguatkan kembali kesimpulan yang disampaikan oleh siswa. Guru mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan reward kepada kelompok tersebut. Suasana kelas menjadi sedikit ribut. Guru mengucapkan selamat kepada kelompok terbaik dan memberikan motivasi kepada kelompok lain yang belum mendapat kesempatan agar semua siswa terus rajin belajar. Guru mengingatkan untuk mempelajari materi selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dan memberikan salam.

### **Observasi**

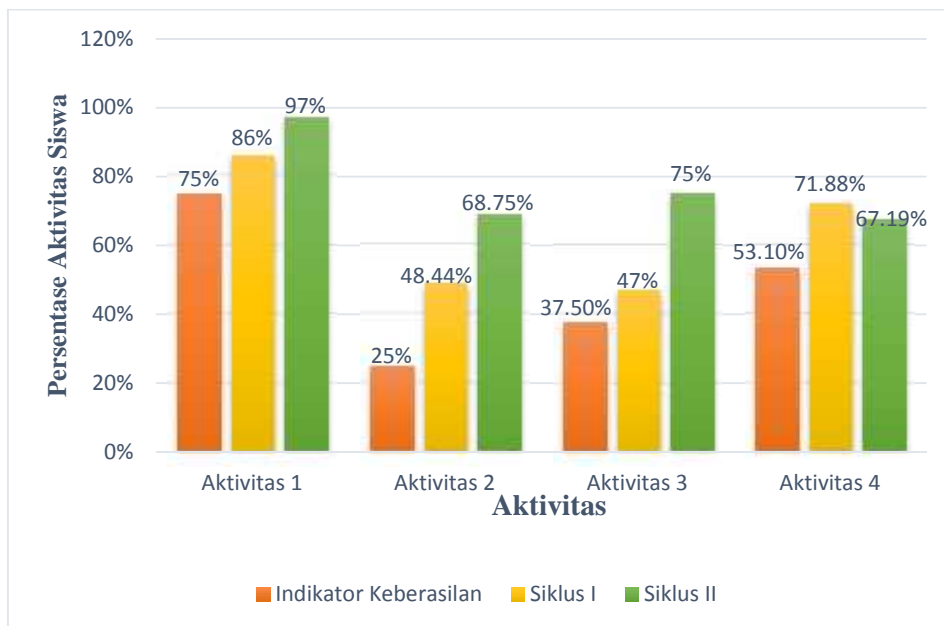
Pada saat tindakan peneliti bertindak sebagai observer guru dan kegiatan pembelajaran dengan dibantu oleh 8 observer lainnya dimana satu observer mengamati 1 kelompok sama seperti siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, semua tahap telah dilakukan oleh guru sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya. Proses belajar mengajar secara keseluruhan berjalan dengan tertib.

### **Refleksi**

Pada saat refleksi dilakukan guru mengungkapkan apa yang dirasakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru merasa sudah memahami model pembelajaran teknik IOC, guru merasa sudah melakukan setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan RPP. Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan guru menunjukkan bahwa selama pembelajaran pada siklus II telah terjadi peningkatan keterampilan guru pada proses pembelajaran maupun hasil belajar serta aktivitas siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik IOC, sehingga guru bersama peneliti memutuskan untuk tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **Peningkatan Aktivitas Siswa**

Peningkatan aktivitas siswa dapat diketahui dari semakin banyaknya jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas siswa meliputi *Listening Activity* dan *Oral Activity*. Aktivitas-aktivitas belajar siswa di atas semuanya telah mencapai indikator keberhasilan siswa. Persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2: Grafik Aktivitas Selama Proses Pembelajaran

Keterangan gambar 2:

- Aktivitas 1 = fokus mendengarkan pertanyaan dan jawaban yang disampaikan teman
- Aktivitas 2 = bertanya mengenai materi yang disampaikan
- Aktivitas 3 = menjawab pertanyaan saat menerapkan teknik IOC
- Aktivitas 4 = mengemukakan pendapat dalam diskusi

### Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik IOC juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersaji pada Gambar 3.



GAMBAR 3: Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Setiap Siklus

Dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siklus II meningkat dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II disebabkan karena siswa sudah lebih mempersiapkan diri dengan mempelajari materi terlebih dahulu. Memperhatikan persentase aktivitas dan hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan dari indikator keberhasilan selama dua siklus pembelajaran, namun pada aktivitas 4 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan dari siklus I ke siklus II. Menurut Aunurrahman (2009), bila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tindakan dan data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Model pembelajaran teknik *Inside Outside Circle* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada koloid. Pada siklus I persentase ketuntasan mencapai 59,4% sedangkan pada siklus II meningkat mencapai 81,25%. (2) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi koloid melalui model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle*. Aktivitas I meningkat dari 86% menjadi 97%, aktivitas 2 meningkat dari 48,44 menjadi 68,75%, aktivitas 3 meningkat dari 47% menjadi 75%, sedangkan aktivitas 4 terjadi penurunan dari 71,88% menjadi 67,19%. Secara keseluruhan persentase aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan dalam dua siklus.

### **Saran**

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas, maka peneliti menyarankan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran harus dirancang dan disusun dengan memperhitungkan waktu, sehingga waktu pembelajaran cukup atau tidak berlebihan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aunurrahman. (2009). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Azhary. (2013). **Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Dongeng Siswa Kelas VII C MTsN Juwet Ngronggot Nganjuk** (Online). (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/24605>, diakses tanggal 4 Agustus 2014).
- Kemendikbud. (2013). **Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013**. Jakarta.
- Kunandar. (2007). **Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lie, A (2008). **Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas**. Jakarta: Grasindo.
- Munthe, Bermawiy. (2009). **Desain Pembelajaran**. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Roestiyah N.K. (2008). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.